

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus mengenai risiko terjadinya sindrom koroner akut. Penelitian kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen ini dipilih karena hasil dari penelitian dapat diukur secara objektif, terukur, dan dapat diuji signifikansinya tanpa menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Selain itu dengan desain pre-eksperimen maka akan memungkinkan jika peneliti memberikan intervensi edukasi menggunakan media video dan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan dan mendapatkan data sebab akibat yang relevan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 1 hari pada tanggal 17 April 2026. Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Garum dengan berfokus pada kelompok penderita diabetes yang terdaftar sebagai anggota PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota penderita diabetes melitus yang terdaftar sebagai anggota Prolanis di UPT Puskesmas Garum yang kurang lebih 50 orang. Populasi ini dipilih karena memiliki kesamaan diagnosis. Dengan demikian, populasi ini relevan dengan tujuan penelitian yaitu memberikan pemahaman mengenai risiko terjadinya sindrom koroner akut pada penderita diabetes melitus dan melihat pengaruh tingkat pengetahuan penderita diabetes sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Dengan mengambil komunitas Prolanis UPT Puskesmas Garum diharapkan dapat menggambarkan pengetahuan penderita diabetes melitus tentang risiko terjadinya sindrom koroner akut.

2. Sampel dan Besar Sampel

Sampel penelitian diambil dengan metode Accidental sampling, yaitu penderita diabetes melitus yang terdaftar sebagai anggota Prolanis di UPT Puskesmas Garum yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta didapatkan responden sebanyak 43 orang. Dengan metode ini, penderita diabetes melitus dalam anggota Prolanis UPT Puskesmas Garum yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan menjadi sampel penelitian, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan tingkat pengetahuan penderita diabetes yang tergabung dalam anggota Prolanis tersebut.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penderita Diabetes yang terdaftar sebagai anggota Prolanis UPT Puskesmas Garum
- b. Bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Anggota yang tidak aktif dalam kegiatan Prolanis UPT Puskesmas Garum
- b. Anggota Prolanis UPT Puskesmas Garum yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian

Dengan ditetapkan kriteria ini, diharapkan data yang diperoleh lebih valid dan relevan.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden tanpa perantara. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui kuisisioner *Heart Disease Fact Questionnaire* (HDFQ) yang telah diadaptasi menggunakan bahasa Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari 25 item yang berisi pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan risiko serangan jantung atau sindrom koroner akut pada penderita diabetes. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* sebelum intervensi dan *post-test* setelah intervensi.

Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan menggunakan media video.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari arsip data UPT Puskesmas Garum. Data sekunder ini mencakup informasi jumlah anggota, aktivitas yang telah dilakukan di komunitas Prolanis, dan riwayat penyakit anggota. Selain dari arsip peneliti juga mengumpulkan literatur terkait informasi mengenai risiko sindrom koroner akut pada penderita diabetes.

3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Heart Disease Fact Questionnaire* (HDFQ) yang penulis terjemahkan menggunakan bahasa Indonesia. Kuesioner ini telah diuji reliabilitas tiap item nya menggunakan rumus *Kuder–Richardson–20* sebagai indikator konsisten dengan koefisien 0,70. *Kuder–Richardson–20* dianggap sebagai *Cronbach's*. Kuesioner ini terdiri dari 25 item pertanyaan yang mencakup faktor risiko dari penyakit jantung untuk melihat tingkat pengetahuan risiko penyakit jantung pada penderita diabetes melitus. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan menjawab “Benar”, “Salah” atau “Tidak tahu” sesuai dengan pernyataan dalam pertanyaan (Wagner et al., 2020). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada anggota Prolanis yang memenuhi kriteria

inklusi dengan penjelasan terlebih dahulu secara jelas mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Kuesioner ini akan dibagikan sebanyak dua kali, yaitu sebagai *pre-test* sebelum intervensi edukasi dan sebagai *post-test* setelah intervensi edukasi. Setelah hasil jawaban kuesioner dikumpulkan, data dianalisis menggunakan software statistik untuk mengetahui perbedaan pengetahuan penderita diabetes mengenai risiko terjadinya sindrom koroner akut sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi kesehatan mengenai sindrom koroner akut.

E. Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependent (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Edukasi menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman mengenai risiko terjadinya sindrom koroner akut.

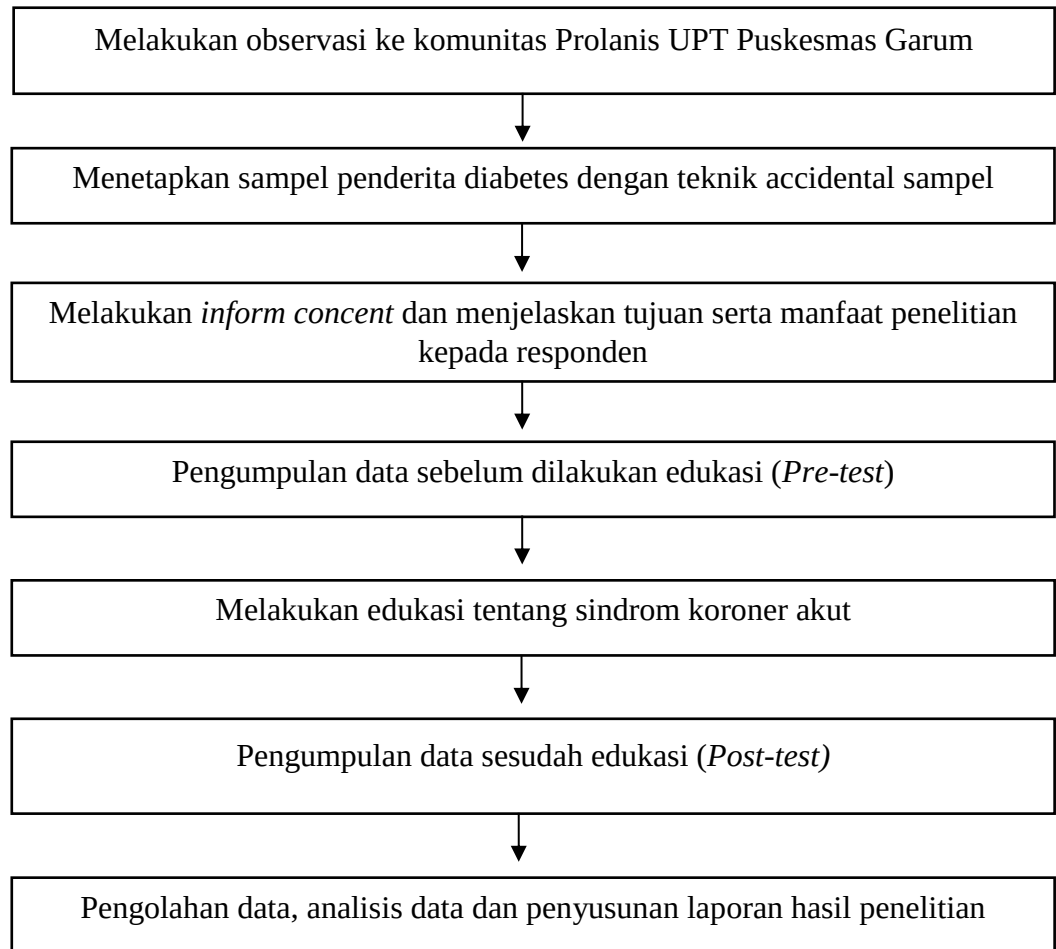
Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini merupakan pengetahuan penderita diabetes melitus tentang risiko sindrom koroner akut, yang diukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penderita diabetes melitus meningkat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan yang membahas sindrom koroner akut.

F. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
Variabel independen: edukasi dengan video	Penyampaian informasi tentang risiko terjadinya sindrom koroner akut kepada penderita diabetes melitus melalui video	Tahapan edukasi risiko sindrom koroner akut meliputi: 1. Presentasi singkat mengenai sindrom koroner akut (Penjelasan keterkaitan sindrom koroner akut dengan serangan jantung) 2. Video animasi yang berisikan tentang (Pengertian, faktor risiko, tanda gejala, hubungan sindrom koroner akut dengan diabetes melitus dan cara mengurangi risiko sindrom koroner akut)	—	—	—
Variabel dependen: Pengetahuan tentang sindrom koroner akut	Pengetahuan penderita diabetes tentang sindrom koroner akut.	Pengetahuan tentang risiko terjadinya sindrom koroner akut pada penderita diabetes melitus.	Kuesioner <i>Heart Disease Fact Questionnaire</i> (HDFQ).	Ordinal	Setiap jawaban akan diberikan nilai 1 untuk jawaban sesuai dan 0 untuk jawaban tidak sesuai. Hasil dikelompokkan: 1. Jawaban sesuai 71%-100% kategori baik 2. Jawaban sesuai 50%-70% kategori cukup 3. Jawaban sesuai <50% kategori kurang

G. Kerangka Operasional



Gambar 3 Kerangka Operasional

H. Cara Pengolahan dan Analisis Data

1. Cara Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kuantitatif, setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya merupakan melakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pengeditan

Tahapan pertama yang dilakukan setelah memperoleh data adalah editing. Tahap ini dilakukan dengan memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner dari responden dengan tujuan untuk memastikan bahwa hasil pengisian kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data benar dan lengkap. Proses ini juga menyelidiki adanya kesalahan pengisian baik secara teknis maupun kesalahan substansial.

b. Pengkodean

Setelah semua data hasil telah dipastikan tidak ada kesalahan dan berisi lengkap. Tahap selanjutnya adalah pengkodean. Pada tahap ini kuisisioner akan diubah menjadi kode numerik. Setiap pertanyaan akan diganti menjadi Q1 hingga Q25. Kode 0 digunakan untuk jawaban tidak sesuai dan tidak tahu, kode 1 diberikan untuk jawaban sesuai dengan kunci jawaban.

c. Tabulasi data

Setelah tahap pengkodean selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan tabulasi data. Tabulasi data ini dilakukan untuk menampilkan data dengan format tabel agar mudah untuk dibaca dan dipahami.

d. Penskoran

Tahap pengolahan data yang terakhir adalah penskoran, atau perhitungan nilai dari setiap jawaban responden. Setiap pertanyaan akan dinilai dengan skor 1 setiap jawaban sesuai dan akan dinilai dengan skor 0 untuk setiap jawaban tidak sesuai atau tidak tahu. Semua skor kemudian di total dan kategorikan menjadi tiga tingkatan kesiapan: Baik (71%-100% jawaban sesuai), cukup (50%-70% jawaban sesuai), dan kurang (<50% jawaban sesuai) (Kabbadj et al., 2024).

2. Analisa Data

Analisa data adalah proses untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini hasil dari kuesioner HDFQ memiliki hasil skoring jawaban sesuai kunci jawaban diberikan nilai 1, jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban dinilai 0. Analisa data pada penelitian ini berupa analisa univariat dan bivariat. Analisa data univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden diantaranya usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Dalam menunjukkan frekuensi jawaban akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban responden

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah soal

Selain analisa univariat, terdapat analisa data menggunakan analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh dari edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita diabetes melitus tentang sindrom koroner akut. Selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik menggunakan *wilcoxon signed-rank test* yang sesuai dengan data variabel penelitian ini yaitu data berpasangan.

Setelah hasil analisa data didapatkan maka akan dilakukan penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan menghitung hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* dan kemudian data akan dikelompokkan. Data akan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu data responden setelah dan sebelum intervensi. Tingkat pengetahuan juga akan dikelompokkan berdasarkan tingkatan yaitu baik, cukup, kurang. Dari hasil penyajian peneliti akan mengambil kesimpulan pernyataan secara singkat tentang pengetahuan penderita diabetes melitus tentang risiko terjadinya sindrom koroner akut.

I. Rencana Kegiatan/Etika Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama merupakan persiapan dimana peneliti akan melakukan pengkajian literatur dan menganalisa kuesioner HDFQ. Tahap kedua persiapan, yang dimana peneliti akan melakukan observasi untuk memastikan populasi dan sampel. Pada tahap kedua akan dilanjutkan dengan informed consent dan pemberian informasi kepada responden mengenai tujuan penelitian. Pada tahap ketiga peneliti akan mulai mengumpulkan data berupa *pre-test* kemudian

pelaksanaan intervensi dan *post-test*. Setelah data terkumpul peneliti akan melanjutkan tahap analisis data. Hasil dari analisa data akan berupa laporan penelitian yang nantinya akan disampaikan ke pihak responden.